

KONTRIBUSI USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA UJONG PADANG KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN

THE CONTRIBUTION OF PAD RICE FARMING TO FARMER HOUSEHOLD INCOME IN UJONG PADANG VILLAGE, LABUHAN HAJI BARAT DISTRICT, ACEH SELATAN DISTRICT

Liston Siringo Ringo¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of wetland paddy farming to farm household income. The research was conducted in November 2022 in Ujong Padang Village, Labuhan Haji Barat Subdistrict, South Aceh District. The research method used was a survey by taking a sample of 37 wetland paddy farmers from 2 farmer groups. The results showed that the average income of wetland paddy farming was IDR 11,260,355.99/Ha/planting season. The contribution of wetland paddy farming is 32.31% and includes a low contribution (<50%).

Keywords: *wetland paddy, income contribution, farmer households*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga tani. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan mengambil sampel 37 petani padi sawah yang berasal dari 2 kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 11.260.355,99/Ha/ musim tanam. Kontribusi usahatani padi sawah 32,31 % dan termasuk kontribusi rendah (<50%).

Kata kunci: *padi sawah, kontribusi pendapatan, rumah tangga petani*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Provinsi Aceh. Hal ini dapat terlihat dalam data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh periode 2015 -2019, kontribusi sektor pertanian diatas 29 persen. Subsektor terbesar, terdiri dari pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perburuan dan jasa pertanian. Selama tahun 2019, Aceh mampu memproduksi padi mencapai sekitar 1.714.438 ton dengan luas

panen seluas 310.012 ha dan produksi beras sekitar 983 ribu ton (BPS Provinsi Aceh 2020).

Padi atau beras merupakan komoditas pangan yang memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian. Beras juga merupakan sumber energi utama lebih dari 90 persen penduduk Indonesia dan sebagai sumber penghasilan sebahagian masyarakat. Permintaan akan beras terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk sementara peningkatan produksi padi terus diupayakan untuk melalui intensifikasi dan ekstensifikasi di

¹ Correspondence author: listonsiringo@utu.ac.id

berbagai daerah yang merupakan sentra produksi padi. Produksi beras mengalami fluktuasi karna berbagai faktor sehingga akan berdampak pada pendapatan petani padi.

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Aceh. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Luas lahan panen untuk usahatani padi yang ada di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2022 adalah 7.432, 30 hektar dengan produksi 41.852, 73 ton. Kecamatan Labuhan Haji Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki luas lahan panen padi sebesar 481,70 hektar dengan produktivitas 6,20 ton/ha. Berdasarkan data BPS Aceh Selatan bahwa mata pencaharian di Kecamatan Labuhan Haji Barat ini beragam pedagang, tukang bangunan, nelayan, pegawai serta petani. Mata pencaharian yang paling banyak adalah sebagai petani khususnya petani padi.

Pendapatan merupakan hal yang penting yang mempengaruhi petani untuk mengalokasikannya memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya produksi usahatani. Biasanya petani mengutamakan kebutuhan pangan yang harus dipenuhi, selanjutnya pemenuhan kebutuhan lainnya (non pangan). Jika pendapatan yang diperoleh sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan maka rumah tangga tersebut tidak mempunyai akses untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Usahatani padi sawah dalam kenyataannya menghadapi banyak kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan. Kendala tersebut antara lain harga padi yang fluktuatif serta kenyataan bahwa harga input pertanian rata-rata meningkat lebih cepat dibandingkan harga output. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi pada input pertanian menyebabkan harga input pertanian meningkat yang mengakibatkan petani harus menambah biaya produksi atau justru mengurangi jumlah

penggunaan input. Hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah produksi dan pendapatan usahatani dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus*.

Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan usahatani padi sawah melatarbelakangi petani mencari sumber pendapatan lain dari profesi sebagai, pedagang, tukang bangunan, nelayan dan karyawan kantor, serta tetap menjalankan usahatani selain padi, yaitu tanaman palawija dan tanaman pala. Usaha-usaha tersebut mampu mendatangkan penghasilan yang menunjang pendapatan rumah tangga petani, sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap rumah tangga petani. Kontribusi usahatani adalah persentase sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga di mana terdapat tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu *on farm*, *off farm* dan *non farm* (Diniyati dan Achmad 2015).

Mengingat kondisi diatas tentunya akan berdampak pada kontribusi pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian tentang kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi di lahan sawah, mengetahui sumber pendapatan lain petani, serta menganalisis kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Ujong Padang merupakan salah satu desa dengan produksi padi terbesar di Kecamatan Labuhan Haji Barat. yang sering menghadapi risiko gagal panen karena

adanya banjir Objek penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga petani padi sawah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam menganalisis usahatani padi sawah, pendapatan dan kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani. Desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena- fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang digunakan untuk mengkonstruksi suatu fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian menggunakan ini dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah di Desa Ujong Padang. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden yang dipilih secara acak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani, analisis pendapatan rumah tangga petani, analisis kontribusi dan analisis korelasi. Analisis Deskriptif digunakan ketika mendeskripsikan tingkat kontribusi usaha tani padi sawah menurut persepsi para petani. Pendapatan didapatkan dari selisih antara total penerimaan usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun yang diformulakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana π merupakan pendapatan usahatani padi sawah, TR (*total revenue*) merupakan (total pendapatan) dan TC (*total cost*) merupakan total biaya.

Perhitungan biaya dari usahatani dapat dihitung dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana TC (*total cost*) merupakan biaya total, TFC (*total fixed cost*) merupakan biaya tetap

total dan TVC (*total variabel cost*) merupakan biaya variabel total.

Penerimaan usahatani adalah jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk hasil usahatani yang laku terjual. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana, TR (*total revenue*) merupakan jumlah total penerimaan dari usahatani (Rp), P (*price*) adalah harga jual padi per kg (Rp) dan Q (*quantity*) adalah jumlah produk (kg).

Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus analisis kelayakan usahatani:

$$a = R/C$$

Dimana, a merupakan R/C ratio, R (*revenue*) merupakan penerimaan dan C (*cost*) adalah biaya. Kriteria keputusan: $R/C > 1$ usahatani dapat dikatakan menguntungkan, apabila $R/C < 1$ maka usahatani rugi (total biaya penerimaan lebih besar dari total penerimaan penerimaan), $R/C = 1$, usahatani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$Prt = Pon-farm \text{ usahatani padi Sawah} + P on-farm \text{ usahatani non padi sawah} + P off-farm + P non-farm$$

Dimana Prt adalah pendapatan rumah tangga petani padi sawah per tahun, P *on-farm* usahatani padi sawah adalah pendapatan dari usahatani padi sawah, P *on-farm* usahatani non padi sawah adalah pendapatan usahatani selain padi sawah, P *off-farm* adalah pendapatan non usahatani padi sawah dan P *non-farm* adalah pendapatan dari luar pertanian.

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha tani padi sawah terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap terhadap hal lain. Data yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani padi sawah dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen (Suratiah, 2008):

$$Km = \frac{Pm}{Pt} \times 100\%$$

Di sini, Km adalah kontribusi usahatani padi sawah (%), Pm adalah pendapatan dari usahatani padi sawah (Rp), Pt adalah pendapatan rumah tangga petani (dari usaha tani padi sawah, usahatani non padi sawah dan non usahatani) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan kualitas dari individu petani atau ciri-ciri yang khas dari populasi petani padi sawah yang diteliti, Adapun karakteristik yang dilihat adalah umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani responden.

Sebanyak 51,4 responden berada pada umur produktif. Salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur memiliki hubungan dengan fisik yang dimiliki tenaga kerja dimana semakin muda umur, maka seorang tenaga kerja cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam menjalankan usahatannya. Abdullah (2006) menyebutkan kategori umur kurang dari 15 tahun adalah kategori umur non produktif, kategori umur 15 - 54 tahun adalah kategori umur produktif dan kategori umur 54 tahun ke atas adalah kategori umur kurang produktif.

Tabel 1. Umur Petani Padi Sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

NO	Umur	Jumlah	Persen
1	25-34	1	3
2	35-44	4	11
3	45-54	14	38
4	>54	18	49
Total		37	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

Tabel 2. Pendidikan Petani padi Sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Tamat SD	1	3
2	SD	15	41
3	SMP	13	35
4	SMA	7	19
5	Diploma	1	3
Total		37	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani padi sawah dalam pengambilan keputusan dan kemampuan dalam menjalankan usahatani. Namun demikian, dengan adanya pengalaman berusahatani cengkeh akan sangat membantu petani dalam menjalankan usahatani padi sawah. Sebagian besar responden sudah menyelesaikan sekolah dasar (SD), artinya petani memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, dengan kemajuan teknologi informasi petani dapat mengakses informasi

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pengalaman petani padi sawah sudah lebih dari 10 tahun. Dengan pengalaman dalam berusahatani lebih dari 10 tahun, petani akan lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya serta lebih paham mengenai usahatani padi sawah yang dijalankannya (Socharjo dan Patong, 1999).

Luas lahan salah satu faktor penting dalam berusahatani padi sawah, semakin luas lahan yang dimiliki maka hasil yang diperoleh juga meningkat dan berimbas kepada pendapatan

yang diperoleh petani. Rata - rata luas lahan yang dimiliki petani padi adalah lebih kecil dari 0,5 ha, kepemilikan luas lahan ini sudah dikatakan lahan sempit. Artinya dengan rata - rata kurang dari 0,5 ha, belum mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. Sejalan dengan yang dikatakan Hernanto (1993), membuat kategori luas lahan terbagi dalam 3 kategori yaitu a) kategori lahan luas, apabila luasnya > 2 Ha, b) kategori lahan sedang, apabila luasnya 0,5 - 2 Ha dan c) kategori lahan sempit, apabila luasnya < 0.5 Ha.

2. Pendapatan Usahatani Padi

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan dapat dianalisis dengan cara menghitung selisih total penerimaan usaha tani yaitu produksi padi selama sekali musim tanam dikalikan dengan harga jual selanjutnya dikurangkan dengan total pengeluaran untuk menjalankan usahatani tersebut yaitu jumlah biaya tetap dan biaya variabel selama sekali musim tanam.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Padi Sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

NO	Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persen
1	< 5 Tahun	0	0
2	5- 10 Tahun	1	3
3	>10 Tahun	36	97
Total		37	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

Tabel 4. Luas Lahan Petani Petani padi Sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

NO	Luas lahan	Jumlah	Persen
1	<0,5 Ha	32	86
2	0,5-1 Ha	5	14
3	>1 Ha	0	0
Total		37	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

Tabel 5. Pendapatan usahatani padi di Desa Ujong Padang, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Tahun 2022

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	5.953.918,92	23.764.293,42
2	Total Biaya (TC)	3.132.743,24	12.503.937,43
3	Pendapatan Permusim tanam	2.821.175,68	11.260.355,99
R C Ratio		1,9	

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah di Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan dengan rata-rata luas lahan yaitu sebesar 0,25 Ha dengan pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 11.260.355,99.- per hektar,

Efisiensi dalam pengembangan usahatani padi sawah di desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, dapat diketahui dengan analisis *Revenue of Cost Ratio* (R/C) yaitu besarnya perbandingan penerimaan dan biaya total. Adapun dengan kriteria apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak pula rugi, kemudian jika $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usahatani tidak layak diusahakan dan apabila $R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan (Soekartawi, 2002). Dari Tabel 5 diatas nilai R/C adalah 1.9 artinya usahatani padi sawah tersebut layak untuk diusahakan

3. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani

Rumah tangga petani mempunyai sumber pendapatan dari pertanian dan nonpertanian. Pendapatan dari pertanian berasal dari usahatani

padi (*on-farm*), dan usahatani selain padi (*off-farm*), sedangkan pendapatan dari luar pertanian berasal dari upah/gaji karyawan swasta, dan keuntungan dari usaha sendiri (wiraswasta). Sebagai mana disebutkan oleh Karmini dan Karyati (2018); Akrafi et.al. (2020); Martina dan Yuristia (2021) bahwa pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dari kegiatan usaha tani (*on-farm*), pengolahan & pemasaran hasil pertanian (*off farm*), dan non pertanian (*non-farm*).

Berdasarkan analisis data penelitian terhadap 37 orang responden, maka diperoleh data penelitian mengenai total pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan perhitungan besarnya nilai atau persentase kontribusi tersebut di atas, maka diperoleh hasil besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Ujong Padang, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 32,31% dengan kategori rendah. Artinya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani

Tabel 6. Rata-rata pendapatan per bulan rumah tangga Petani padi sawah di Desa Ujong Padang, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani Padi	470.195,95	32,31
2	Usahatani lainnya dan Non Pertanian	985.135,14	67,69
Jumlah		1.455.331,08	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2022

padi sawah pada rata – rata Rp. 470.196 per bulan per petani berkontribusi sangat rendah terhadap rata - rata total pendapatan rumah tangga petani padi sawah yaitu sebesar Rp. 1.455.331,08 per bulan per rumah tangga petani padi sawah. Sisanya sebesar 67,69 persen dari total pendapatan rumah petani padi sawah, berasal dari kontribusi pendapatan dari pekerjaan lainnya yang digeluti oleh petani padi sawah maupun kontribusi dari anggota keluarga seperti istri dan anak yang bekerja dalam rumah tangga petani padi sawah

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pendapatan menunjukkan bahwa, pendapatan bersih yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh Selatan dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 11.260.355,99/Ha/ musim tanam. Pada lokasi penelitian ini dalam satu tahun terdapat dua kali musim panen padi sawah, maka akumulasi pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dalam masa kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 22.520.711,97/Ha/tahun. Nilai kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Ujong Padang kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh Selatan yaitu 32,31% dan tergolong kontribusi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrasi, R. O., P. N. Eddico, and R. Adarkwah. 2020. Income Diversification Strategies and Household Food Security among Rice Farmers: Pointers to Note in the North Tongu District of Ghana. *Journal of Food Security*. Vol. 8(3): 77–88.
- BPS Provinsi Aceh. 2020. Aceh Dalam Angka 2019. Banda Aceh: BPS.
- BPS Kabupaten Aceh Selatan. 2023. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2022. Tapaktuan: BPS

- Karmini and Karyati. 2018. The Various Sources of Household Income of Paddy Farmers in East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*. Vol. 19(2): 357–363.
- Martina dan R. Yuristia. 2021. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol. 15(1): 56– 63.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Suratiyah Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.